

PERANAN MOTIVASI DALAM KERAJINAN BELAJAR SISWA

Abstract:

The one of the problems in the learning process is low spirit of students. It is often faced and experienced by teachers by almost all teachers in learning processes. The bad consequences of student's low spirit in learning process are the learning outcomes did not reach the minimum criteria set by teacher. Various efforts need to be done by teachers to overcome and anticipate that problem. Teachers need to re-understand the techniques for motivating students and applying them in learning process. Theoretically, the students' motivation can generate their own spirit in learning, both of motivation from outside and inside. To generate student's motivation, teachers need to pay attention to the supporting factors. Teachers need to maximize these factors in running the learning process, so gradually students will be motivated to learn.

Keywords: Motivation, Industrious, Learning.

Oleh:

Abd. Aziz

Mohamad Aso Samsudin

Email:

aziznoer57@gmail.com

moh.asosamsudin@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, IAI

Ibrahimi Sukorejo Situbondo

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia diwajibkan menjadi insan yang berpendidikan untuk menghadapi masa depan sehingga hidupnya lebih bermanfaat dan sejahtera bagi dirinya sendiri, lebih-lebih bagi masyarakat dimana manusia berposisi sebagai makhluk sosial. Sehingga manusia yang berpendidikan diharapkan bisa membentuk negara dan karakter bangsa dimana yang akan datang menjadi negara dan bangsa yang lebih baik.

Islam juga dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagai firman Allah dalam surah al Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) [العلق: ١-٥]

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa

yang tidak diketahuinya”. (QS. Al Alaq/96:1-5).¹

Sejak turunnya wahyu pertama kepada nabi Muhammad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar, ayat pertama juga menjadi bukti bahwa al Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT pada ayat pertama surat al Alaq terdapat kata *iqra'*, dimana melalui malaikat Jibril. Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk membaca(*iqra'*).

Iqra' berasal dari akar kata yang berarti menghimpun.² Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca teks tertulis atau tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata *iqra'* tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Yogyakarta: Penerbit Kalim).

² Belajar dalam Pandangan Al Qur'an, diakses tanggal 10 Desember 2017, <http://gudangartikelpendidikan.blogspot.com/belajar-dalam-pandangan-alquran.html>.

kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca dan lain sebagainya.

Dan tujuan pendidikan menurut Islam sendiri adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia seperti yang disebutkan dalam al Quran sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [الذاريات: ٦٥]

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Al Dzariyah: 56).³

Namun, secara nasional akhir-akhir ini kerajinan dan kemauan untuk belajar siswa semakin menurun, hal ini bisa dilihat dengan makin rendahnya prestasi peserta didik. Dan hal ini jelas akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar dan siswanya. Guru-guru tentunya mempunyai harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya.

Memang, guru-guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guru-guru lama yang memang mendedikasikan dirinya menjadi guru. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memperhatikan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO(2000) tentang peringkat indeks pengembangan manusia(Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per-kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 102(1996), ke-99(1997), ke-105(1998) dan ke109(1999).⁴

Salah satu penyebab dari semua itu adalah tidak adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini muncul kemungkinan karena siswa belum mengetahui dan memahami manfaat dari belajar yang sedang mereka jalani itu. Serta siswa tersebut belum mempunyai keinginan yang akan dicapai dari proses

pembelajaran yang mereka jalani. Dan seharusnya siswa yang berada dalam kondisi seperti ini diberi motivasi agar mereka punya keinginan dimana keinginan itu bisa dicapai dengan proses pembelajaran, sehingga potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri siswa bisa digali secara optimal.

Dari sini salah satu solusi dari hal itu adalah memaksimalkan kembali peran guru sebagai seorang motivator. Seorang motivator yang dapat memberikan semangat bagi siswa untuk terus melakukan proses belajar dimana mereka berada. Karena proses pembelajaran yang paling dekat dengan siswa adalah seorang guru, maka orang yang sangat berperan penting dan dapat menjadi motivator yang baik bagi peserta didik adalah seorang guru. Motivasi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi(atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi yang rendah untuk berprestasi, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan sukses benar-benar berasal dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras, baik dengan diri sendiri maupun bersaing dengan orang lain.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Ini merupakan sebuah label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinan tidak dapat dilihat oleh guru, namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Hal itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga dan teman sebaya maupun

³ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Yogyakarta: Penerbit Kalim).

⁴ Masalah Pendidikan di Indonesia, diakses tanggal 10 Desember 2017, www.sayapbarat.wordpress.com/masalah-pendidikan-di-indonesia.

orang dewasa lainnya, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Motivasi dalam Kerajinan Belajar Siswa

Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya.

Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut.⁵

Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa yang lapar tidak akan termotivasi dalam belajar. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada tingkat kebutuhan berikutnya adalah rasa aman. Sebagai contoh seorang siswa yang merasa terancam atau dikucilkan baik oleh siswa lain maupun gurunya, maka tidak akan termotivasi dengan baik untuk rajin masuk sekolah.

Ada kebutuhan yang disebut harga diri, yaitu kebutuhan untuk merasa dipentingkan dan dihargai. Seorang siswa yang telah terpenuhi harga dirinya, maka dia akan percaya diri, merasa kuat, merasa mampu/bisadan merasa berguna dalam hidupnya. Kebutuhan yang paling utama atau tertinggi yaitu jika seluruh kebutuhan secara individu terpenuhi maka akan merasa bebas untuk menampilkan seluruh potensinya secara penuh. Dasarnya untuk mengaktualisasikan sendiri meliputi kebutuhan

menjadi tahu, mengerti untuk memuaskan aspek-aspek kognitif yang paling mendasar.

Motivasi berperan penting dalam membantu memahami sekaligus menjelaskan perilaku individu yang sedang melakukan proses belajar. Diantara peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:⁶

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam pembelajaran sebagai penguatan belajar pada diri siswa apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contohnya: seorang siswa yang ingin memecahkan soal matematika yang hanya bisa dipecahkan dengan tabel logaritma, maka siswa tersebut akan berusaha mencari tabel logaritma yang telah dia pelajari di jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Seorang siswa termotivasi akan tekun belajar (rajin) apabila teori yang dia pelajari manfaatnya langsung terasa pada diri siswa itu. Contoh seorang siswa akan tekun untuk belajar elektronik jika dia mengetahui teori itu dapat langsung diaplikasikan untuk memperbaiki barang-barang elektronik.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang siswa akan termotivasi untuk terus belajar apabila dia mempunyai harapan bahwa proses belajar yang dia lakukan akan memperoleh hasil yang nyata di kemudian hari.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya.⁷ Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi

⁵ Motivasi, diakses tanggal 10 Desember 2017, <http://nadhirin.blogspot.com/dunia-pendidikan.html>

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. Ke-9. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 27.

⁷ Prestasi siswa, diakses tanggal 11 Desember 2017, <http://rizafaishol.blogspot.com>

berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain. Dan pada biasanya prestasi itu berawal dari kerajinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri khususnya. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan yang memotivasi dirinya untuk datang ke sekolah. Ini merupakan cap atau label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinannya tidak dapat dilihat oleh guru namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga dan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Meskipun demikian adanya, guru tetap dapat mempengaruhi maupun membentuk gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan tujuan agar tercapai gambaran tentang masing-masing siswa yang lebih positif. Apabila seorang guru suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar.

Sebaliknya jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi. Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat, sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.⁸

⁸ Menjadi Guru, diakses tanggal 11 Desember 2017, <http://asmiyati89.blogspot.com/makalah-tentang-menjadi-guru.html>

Menurut pendapat Mc. Donald, *Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. ⁹Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sebagai seorang guru, memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru dan yang paling utama yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan dan membimbing siswa dalam proses belajar. Segala bimbingan dalam proses belajar harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang paling berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan siswanya termotivasi dalam meningkatkan kerajinan belajar. Oleh karena itu untuk keberkesanan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa itu ke tahap yang maksimum.

Untuk meyakinkan diri kita bahwa memotivasi siswa dalam belajar merupakan tugas guru dan berkewajiban pula melaksanakannya. Maka pendekatan behavioristik perlu dijadikan pedoman dalam mengajar. Para pakar behavioristik mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh lingkungan. Guru merupakan elemen yang sangat berperan didalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kerajinan belajar siswa merupakan tugas yang sangat penting bagi guru.¹¹

Memotivasi siswa sangatlah penting, karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, tapi juga menimbulkan minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Ada guru yang cuek saja, guru-guru seperti ini mengahbiskan masa mereka di dalam kelas semata-

⁹ Dunia Pendidikan, diakses tanggal 10 Desember 2017, <http://nadhirin.blogspot.com/dunia-pendidikan.html>

¹⁰ Dunia Pendidikan, diakses tanggal 10 Desember 2017, <http://nadhirin.blogspot.com/dunia-pendidikan.html>

¹¹ Motivasi, diakses tanggal 12 Desember 2017, <http://oocities.org/usrafdi/motivasi.html>

mata hanya untuk menuangkan bahan pembelajaran kepada siswa. Mereka tidak peduli isi pembelajaran yang mereka ajarkan atau yang mereka terangkan itu dapat diterima oleh siswa untuk dijadikan sebagai miliknya atau tidak. Mereka tidak memperhatikan apakah bahan yang mereka ajarkan itu bermanfaat dan mempengaruhi tingkah laku atau perkembangan siswa ke arah yang lebih positif. Guru-guru seperti ini tidak menyadari bahwa siswa-siswa yang tidak berminat tidak akan dapat menerima pelajaran dengan baik. Yang pada akhirnya peserta didiknya enggan rajin masuk sekolah.

Siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya tetapi dia diharuskan mempelajarinya dapat menimbulkan suatu perasaan benci terhadap mata pelajaran itu, bahkan untuk selanjutnya siswa itu tidak akan punya minat mengikuti mata pelajaran itu lagi. Dalam hal ini seorang guru harus memahami sekaligus mengaplikasikan prinsip dasar dalam manajemen pengelolaan. Prinsip dasar manajemen kesiswaan, yaitu:¹²

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik bahkan ranah metakognitif.

Guru seharusnya menggunakan masa yang banyak sewaktu mengajar untuk memotivasi pelajar-pelajarnya. Pelajar yang termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika dibandingkan dengan pelajar yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar. Ini memandangkan, jika guru dapat membangunkan motivasi pelajar terhadap pelajaran yang diajar maka diharapkan pelajar akan sentiasa meminati mata pelajaran tersebut.

Situasi kelas yang siswa-siswanya termotivasi dapat mempengaruhi sikap belajar dan tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan kerajinan yang tinggi dan variasi aktivitas belajar mereka pun akan lebih banyak. Di samping keterlibatan mereka dalam belajar lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang negatif yang dapat menimbulkan masalah disiplin.

Oleh kerana itu, dalam upaya menjaga dan meningkatkan kerajinansiswa maka motivasi pelajar mesti dipertimbangkan. Ini bermakna meningkatkan motivasi pelajar dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang negatif, kerana mereka terlibat aktif dalam belajar dan terangsang untuk rajin mengikuti proses belajar mengajar.

Sebenarnya tujuan jangka panjang dalam membangun dan mengembangkan motivasi siswa dalam belajar adalah terbentuknya motivasi sendiri. Sebagai guru ingin agar pelajar selalu terdorong untuk mengembangkan minatnya untuk belajar walau di mana pun dia berada. Tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangkitkan dalam diri pelajar suatu motivasi yang kuat dan terus menerus untuk belajar.¹³ Hal ini akan menjadi suatu kecenderungan dan kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya.

Para pakar Humanistik, misalnya Carl Rogers, seorang pakar psikologi mengemukakan bahawa pada dasarnya di dalam diri setiap manusia ada keinginan yang sangat kuat untuk belajar yang bersifat pemula.¹⁴ Jadi, di dalam diri pelajar keinginan itu sudah ada. Guru hanya mengembangkan atau memupuk keinginan itu sehingga keinginan belajar itu dapat direalisasikan dalam bentuk prestasi yang maksimum. Para pakar Behavioristik pula, misalnya B.F. Skinner, seorang pakar pendidikan mengemukakan bahawa motivasi sangat ditentukan oleh lingkungan.¹⁵ Pelajar akan termotivasi semasa belajar jika persekitaran

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1. (Yogyakarta: Erlangga, 2007), 145.

¹³ Motivasi, diakses tanggal 12 Desember 2017, <http://oocities.org/usrafidi/motivasi.html>

¹⁴ Motivasi, diakses tanggal 13 Desember 2017, <http://oocities.org/usrafidi/motivasi.html>

¹⁵ Motivasi, diakses tanggal 13 Desember 2017, <http://oocities.org/usrafidi/motivasi.html>

belajar dapat memberikan rangsangan sehingga pelajar tertarik untuk belajar. Guru harus mengatur persekitaran atau suasana belajar secara bijaksana sehingga pelajar termotivasi untuk belajar.

Dalam proses mengajar dan belajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswanya semasa belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya berjaya secara optimal. Oleh kerana itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan berbagai prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi pelajar dalam pembelajaran. Memang banyak sekali prinsip dan teknik yang berbeda-beda yang perlu diketahui oleh guru, kerana di dalam usaha memotivasi pelajar sesungguhnya tidak hanya satu prinsip dan teknik saja yang diperlukan untuk setiap mata pelajaran. Karena berbeda mata pelajaran maka berbeda pula kepribadian siswa, maka didalam perbeadaan itu menuntut juga cara yang dipakai dalam memotivasi siswa. Jadi yang perlu dipertimbangkan adalah kepribadian siswa, guru yang mengetahui kepribadian siswa maka guru juga akan mengetahui motivasi yang perlu disampaikan yang sesuai dengan kepribadian siswa.

Motivasi merupakan jantung-nya proses belajar. Oleh kerana motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari oleh pelajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Sikap atau tingkah laku guru dijadikan model oleh siswa-siswanya. siswa-siswa meniru sikap atau tingkah laku guru, baik yang pantas maupun yang tidak. Gaya guru dalam memimpin kelas juga mempengaruhi suasana kelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Guru yang memberi semangat kepada siswa dengan menekankan bahawa semua siswa dapat berhasil dalam belajar, asal berusaha keras, rajin, tekun dan tidak mengenal putus asa, akan menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Mereka tidak takut untuk salah dalam belajar, kerana mereka yakin jika

salah, mereka boleh berusaha lagi untuk memperoleh yang benar. Guru seperti ini mengembangkan standard (tingkat kualitas) kesuksesan yang disebut "Multidimensional Classroom". Berbeda dengan gaya guru yang mengembangkan standar kesuksesan "Unidimensional Classroom", yang menekankan bahawa kesuksesan hanya dapat diraih oleh siswa yang mempunyai potensi inteligensi tinggi atau siswa yang cerdas.¹⁶ siswa-siswa yang dianggap guru kurang berpotensi inteligensi tinggi atau kurang cerdas, tidak bersemangat untuk belajar dan merasa diri mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Gaya guru dalam memimpin kelas seperti ini buruk pengaruhnya terhadap suasana kelas dan motivasi siswa.

Guru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat meraih prestasi untuk belajar adalah memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Model-model kaedah mengajar ini menuntut keaktifan siswa sesuai dengan taraf perkembangan masing-masing siswa. Pada taraf perkembangan siswa yang tertinggi diharapkan siswa-siswa dapat belajar mandiri dan melakukan kegiatan belajar tanpa tergantung banyak terhadap guru.

Aspek pengajaran yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah pelaksanaan penilaian pengajaran.¹⁷ Penilaian pengajaran yang dapat meningkatkan aktivitas murid dalam belajar, adalah penilaian yang dapat memberitahu siswa tentang kelemahan dan kekuatannya dalam belajar dan penilaian itu dirasakan oleh pelajar sebagai penggambaran yang benar tentang taraf penguasaannya dalam belajar. Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut dari guru, iaitu membantu pelajar untuk meningkatkan taraf penguasaan belajar yang sempurna, sehingga pelajar dapat berprestasi lebih tinggi.

Lingkungan sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kerajinan belajar siswa. Maka guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik yang dapat menjadikan siswa lebih

¹⁶ Motivasi Belajar, diakses tanggal 14 Desember 2017, <http://makalahmajannaii.blogspot.com/makalah-motivasi-belajar.html>

¹⁷ Motivasi Belajar, diakses tanggal 15 Desember 2017, <http://makalahmajannaii.blogspot.com/makalah-motivasi-belajar.html>

rajin untuk belajar, memungkinkan bisa meningkatkan gairah dan minat siswa dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, baik yang menyangkut pengaturan ruang kelas maupun pengaturan jumlah siswa dalam satu kelas, hendaknya mempertimbangkan persyaratan fisikis maupun psikologis untuk menunjang kelancaran siswa dalam belajar.

Sebenarnya motivasi tidak hanya penting bagi siswa saja, namun juga bagi guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir,
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, dibandingkan denganteman sebaya,
- c. Mengarahkan kegiatan belajar,
- d. Membesarkan semangat belajar,
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:¹⁹

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan siswanya dan motivasi belajar setiap orang bisa jadi tidak sama. Guru harus mengetahui arti motivasi itu sendiri, agar dapat memahami arti motivasi

itu sendiri dan melaksanakannya. Jenis motivasi apa yang kita butuhkan untuk membangkitkan agar kita termotivasi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Bila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap diri kita dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negatif terhadap diri kita dan upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi tersebut. Jika semua dapat teratasi maka kita siap untuk meraih cita-cita yang diharapkan.

Seorang guru adalah salah satu elemen penting yang berpengaruh pada kerajinan siswa, karena ia adalah kunci pendidikan. Artinya, jika guru rajin dalam mendampingi proses belajar siswanya, maka kemungkinan besar siswanya akan rajin dalam belajar. Guru adalah figur inspirator dan motivator bagi siswanya dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan siswa untuk belajar demi mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Ada beragam julukan yang di berikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tada Jasa”. Julukan ini mengidentifikasi betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Ada banyak tokoh yang sukses karena gurunya, contohnya Imam Syafi'i. Kesuksesan beliau tidak lepas dari peran-peran gurunya, khususnya Imam Malik.²⁰

Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik.²¹ Faktor pendukung dalam implementasi motivasi guru dalam meningkatkan kerajinan belajar

¹⁸ Pembelajaran, diakses tanggal 14 Desember 2017, <http://ikaput.blogspot.com/makalah-belajar-pembelajaran-upaya-guru.html>

¹⁹ Pembelajaran, diakses tanggal 14 Desember 2017, <http://ikaput.blogspot.com/makalah-belajar-pembelajaran-upaya-guru.html>

²⁰ Menjadi Guru, diakses tanggal 15 Desember 2017, <http://asmiyati89.blogspot.com/makalah-tentang-menjadi-guru.html>

²¹ Ilmu Sosial, diakses tanggal 15 Desember 2017, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education.html>

siswa adalah sebagai berikut:²²

- Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas pada diri siswa
- Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada diri siswa dan kegiatan untuk maju
- Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting. Misalnya, orang tua, saudara, teman dan sebagainya
- Ada kebutuhan dalam diri siswa untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, serta dapat secara efektif memotivasi siswa, maka seorang guru harus memperhatikan hambatan di atas. Seorang guru pula harus segera mengatasinya dengan berbagai metode motivasi yang dia kuasai dan yang tak kalah pentingnya guru tidak boleh pesimis dengan hambatan tersebut. Karena setiap hambatan atau kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Alqur'an surah al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) [الإنشراح: ٦-٥]

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).²³

Guru pasti mampu mengatasi kesulitan pembelajaran yang dihadapi. Yang penting guru terus berusaha mengatasinya. Allah berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا [البقرة: ٢٨٢]

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah:286).²⁴

Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Jika guru telah berjaya membangun motivasi siswa semasa pengajaran dan pembelajaran bermakna guru itu telah berjaya mengajar. Namun pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, antara lain:²⁵

- Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal berupa “ Bagus sekali...”, “Hebat...” dan lainnya merupakan pernyataan terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja belajar siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih efektif dan optimal.
- Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan siswa terhadap hasil pembelajarannya (misal: ulangan) dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.
- Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Dengan memahami tujuan belajar, maka siswa dapat termotivasi untuk menggapai tujuan tersebut dengan proses belajar yang sungguh dan optimal.

Selain itu, guru dapat memahami motivasi belajar jika sewaktu mengajar dia dapat melaksanakan langkah-langkah seperti berikut:²⁶

- Mengenal pasti tingkat kecerdasan para pelajar,
- Melaksanakan teknik memotivasi pelajar,
- Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan itu dengan keperluan dan minat pelajar,
- Menerapkan kemahiran bertanya kepada pelajar,
- Melaksanakan aktiviti pengajaran dengan urutan yang sistematik,

²²Motivasi Guru, diakses tanggal 15 Desember 2017, <http://winawimala.wordpress.com>

²³Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Yogyakarta: Penerbit Kalim).

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Yogyakarta: Penerbit Kalim).

²⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. Ke-9. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 34.

²⁶<http://oocities.org/usrafidi/motivasi.html> diakses tanggal 16 Desember 2017

- f. Melaksanakan penilaian diagnostik, dan
- g. Melaksanakan komunikasi interpersonal.

Disamping itu, Banyak teknik yang dapat dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru hendaknya selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa mereka harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Guru juga perlu menjelaskan kepada siswa-siswa apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung.

Lebih jauh, guru perlu mengusahakan agar siswa- siswa mengetahui tujuan jangka pendek dari pelajaran yang sedang diikutinya. Ingatlah bahwa ada cara-cara yang berkesan dan ada pula cara-cara yang tidak berkesan dalam memberikan penghargaan untuk meningkatkan kegiatan belajar, sikap terhadap belajar dan sikap terhadap diri siswa.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk memotivasi siswanya untuk meningkatkan kerajinan dan minat belajar siswa, yaitu:²⁷

- a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik, Pada permulaan belajar mengajar seharusnya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai kepada siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga harus bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna untuk masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka semakin besar pula motivasi belajar.
- b. Hadiah, Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat dalam berprestasi dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak harus besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang siswa, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap

akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa seperti buku bacaan bagi siswa yang ranking 1-3.

- c. Saingan/kompetisi, Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian, sudah sewajarnya untuk siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Pujian bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi...”, “kerja yang bagus”, “wah, itu kamu bisa”
- e. Hukuman, Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari keliling halaman sekolah. Karena jelas ini akan mengganggu psikis siswa.
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang tertinggal dari sisi prestasi dari siswa lainnya. Disini guru dituntut untuk lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat, ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya oleh orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik, ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

²⁷ <http://ebookbrowse.com/contoh-kuesioner-motivasi-belajar-dan-efektivitas-pembelajaran.html> diakses tanggal 17 Desember 2017

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua keinginan siswa. Seperti cooperative learning, conceptual teaching and learning (CTL), Quantum teaching, PAKEM, ataupun yang lain. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lain. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai guru, maka akan semakin berhasil pula meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru haruslah berusaha untuk sedapat mungkin mengurangi persaingan diantara siswa-siswa dalam meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi akadeik. Jangan ada keinginan guru untuk menghukum siswa dengan maksud agar siswa akan belajar, tetapi sebaliknya berilah mereka penghargaan. Yang patut diperhatikan oleh guru hendaknya peka terhadap suasana atau iklim sosial sekolah dan benar-benar memahami bagaimana pengaruh iklim sosial itu terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh siswa.

SIMPULAN

Dari semua paparan yang telah penulis sajikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka, baik di dalam menentukan arah tujuan belajar mereka, menguatkan hasil belajar, atau pun hal lain dalam pembelajaran, sehingga peran guru untuk membangkitkan motivasi belajar sangat penting.
2. Guru perlu memerhatikan faktor-faktor pendukung timbulnya motivasi belajar untuk membantu siswa supaya termotivasi di dalam belajar, di samping itu juga guru perlu memerhatikan teknik-teknik membangkitkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet. Ke-9. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012. 34.
- Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Alqur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Yogyakarta: Penerbit Kalim.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Erlangga, 2007. 145.
- <http://asmiyati89.blogspot.com/makalah-tentang-menjadi-guru.html> diakses tanggal 15 Desember 2017
- <http://ebookbrowse.com/contoh-kuesioner-motivasi-belajar-dan-efektivitas-pembelajaran.html> diakses tanggal 17 Desember 2017
- <http://gudangartikelpendidikan.blogspot.com/belajar-dalam-pandangan-alquran.html> diakses tanggal 10 Desember 2017
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education.html> diakses tanggal 15 Desember 2017
- <http://ikaput.blogspot.com/makalah-belajar-pembelajaran-upaya-guru.html> diakses tanggal 14 Desember 2017
- <http://makalahmajannaii.blogspot.com/makalah-motivasi-belajar.html> diakses tanggal 15 Desember 2017
- <http://nadhirin.blogspot.com/dunia-pendidikan.html> diakses tanggal 10 Desember 2017

<http://oocities.org/usrafidi/motivasi.html> diakses tanggal 16 Desember2017

<http://rizafaishol.blogspot.com> diakses tanggal 11 Desember2017

<http://winawimala.wordpress.com> diakses tanggal 15 Desember2017

www.sayapbarat.wordpress.com/masalah-pendidikan-di-indonesia diakses tanggal 10 Desember2017